

BERITA RESMI STATISTIK

No. 53/08/51/Th. XX, 5 Agustus 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Mei 2026

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Mei 2026 tercatat sebesar 1,52 persen.
-



Keadaan Ketenagakerjaan

- Pada Mei 2026, angkatan kerja di Bali tercatat sebanyak 2,70 juta orang, meningkat 37,70 ribu orang dibandingkan Februari 2026 yang sebesar 2,66 juta orang. Pada periode yang sama, TPAK mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen poin menjadi 75,52 persen dari sebelumnya di Februari 2026 yang sebesar 74,63 persen.
- Pada Mei 2026, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 2,66 juta orang, meningkat 39,05 ribu orang dibandingkan kondisi Februari 2026. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah Akomodasi dan Makan Minum yang meningkat sebanyak 78,05 ribu orang. Sementara sektor dengan penurunan terbesar, yaitu Aktivitas Keuangan dan Asuransi yang berkurang sebesar 14,73 ribu orang.
- Sebanyak 1,37 juta orang (51,55 persen) bekerja pada kegiatan formal, meningkat 0,90 persen poin dibanding Februari 2026.
- Dibandingkan dengan Februari 2026, persentase setengah pengangguran naik sebesar 0,73 persen poin menjadi 2,46 persen, sementara persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 0,35 persen poin menjadi 22,15 persen.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali pada Mei 2026 sebesar 1,52 persen, turun 0,07 persen poin dibandingkan dengan Februari 2026.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja pada Mei 2026 sebanyak 3,57 juta orang, meningkat sebanyak 8,01 ribu orang jika dibanding Februari 2026. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu sebanyak 2,70 juta orang (75,52 persen), sisanya sebanyak 0,87 juta orang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja, seperti pelajar, ibu rumah tangga, atau penduduk lainnya yang tidak sedang mencari pekerjaan. Apabila dibandingkan Februari 2026, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 37,70 ribu orang (1,42 persen).

Komposisi angkatan kerja pada Mei 2026 terdiri dari 2,66 juta orang penduduk yang bekerja dan 40,97 ribu orang pengangguran. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 39,05 ribu orang (1,49 persen) dan pengangguran berkurang sebanyak 1,35 ribu orang (3,19 persen) dibandingkan Februari 2026.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Status Keadaan Ketenagakerjaan	November 2025	Februari 2026	Mei 2026	Perubahan Feb. 2026–Mei 2026	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	3.555,45	3.563,44	3.571,45	8,01	0,22
Angkatan Kerja	2.712,35	2.659,30	2.697,00	37,70	1,42
- Bekerja	2.673,10	2.616,98	2.656,03	39,05	1,49
- Pengangguran	39,25	42,32	40,97	-1,35	-3,19
Bukan Angkatan Kerja	843,10	904,14	874,45	-29,69	-3,28
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76,29	74,63	75,52	0,89	
- Laki-laki	84,59	80,00	83,59	3,59	
- Perempuan	68,05	69,30	67,51	-1,79	

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK Provinsi Bali pada Mei 2026 tercatat sebesar 75,52 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,89 persen poin dibandingkan dengan TPAK Februari 2026.

Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki pada Mei 2026 tercatat sebesar 83,59 persen, lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 67,51 persen. Apabila dibandingkan dengan Februari 2026, TPAK laki-laki pada Mei 2026 mengalami peningkatan

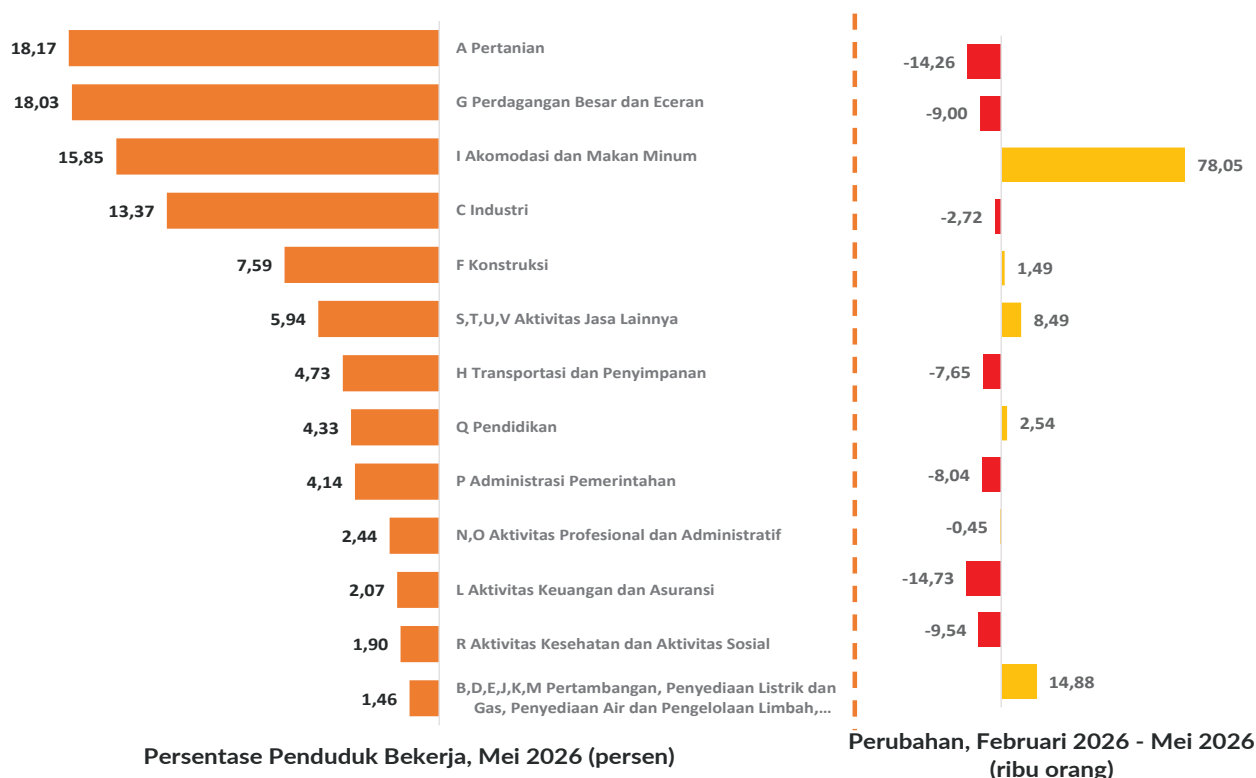
sebesar 3,59 persen poin, sementara TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 1,79 persen poin.

2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, kegiatan formal/informal, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu terakhir.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Mei 2026, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling tinggi, yaitu Pertanian sebesar 18,17 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 18,03 persen; serta Akomodasi dan Makan Minum sebesar 15,85 persen. Sementara tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling rendah, yaitu Pertambangan, Penyediaan Listrik dan Gas, Penyediaan Air dan Pengelolaan Limbah, Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi, Aktivitas Real Estat sebesar 1,46 persen; Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial sebesar 1,90 persen; serta Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 2,07 persen.



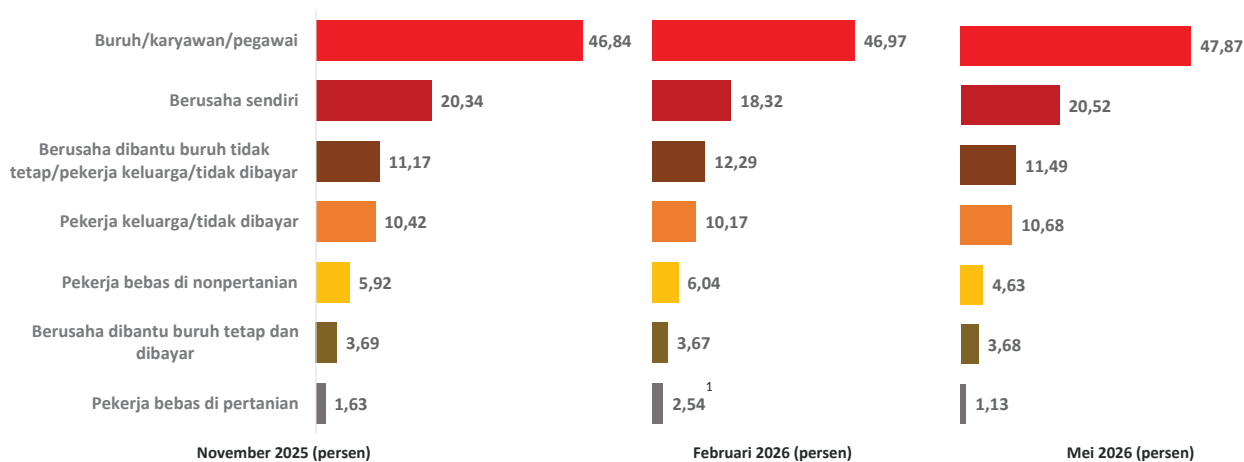
Gambar 1 Persentase Penduduk Bekerja Mei 2026 dan Perubahan Jumlah Penduduk Bekerja Februari 2026-Mei 2026 Menurut Lapangan Usaha

Dibandingkan Februari 2026, tiga lapangan usaha yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja terbanyak adalah Akomodasi dan Makan Minum (78,05 ribu orang); Pertambangan, Penyediaan Listrik dan Gas, Penyediaan Air dan Pengelolaan Limbah, Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi, Aktivitas Real Estat (14,88 ribu orang); dan Aktivitas Jasa Lainnya (8,49 ribu orang). Sementara lapangan usaha yang mengalami penurunan terbanyak adalah Aktivitas Keuangan dan Asuransi yaitu sebesar 14,73 ribu orang.

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pekerja di Bali didominasi oleh pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai (Gambar 2). Sakernas Mei 2026 mencatat persentase pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai sebesar 47,87 persen. Sementara itu, pekerja bebas di pertanian merupakan status pekerjaan dengan persentase terendah yang hanya mencapai 1,13 persen.

Dibandingkan dengan Februari 2026, pekerja dengan status berusaha sendiri, buruh/karyawan/pegawai, pekerja keluarga/tidak dibayar, dan berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,20 persen poin, 0,90 persen poin, 0,51 persen poin, dan 0,01 persen poin. Di sisi lain, pekerja dengan status pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,41 persen poin, 1,41 persen poin, dan 0,80 persen poin.



Catatan: ¹RSE > 25% tetapi ≤ 50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni kegiatan formal dan kegiatan informal. Pekerja yang terlibat dalam kegiatan formal meliputi mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar serta buruh/karyawan/pegawai. Sementara itu, kelompok lainnya, seperti berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar, dikategorikan dalam kegiatan informal.

Pada Mei 2026, penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,37 juta orang (51,55 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 1,29 juta orang (48,45

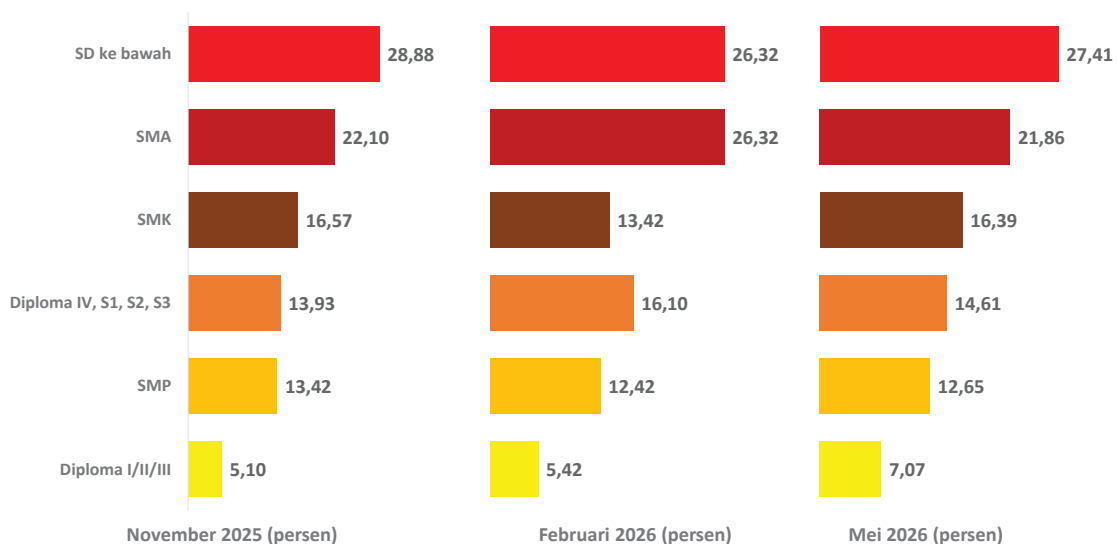
persen). Dibandingkan Februari 2026, persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan formal mengalami kenaikan sebesar 0,90 persen poin. Begitu juga halnya jika dibandingkan dengan November 2025, terdapat kenaikan persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebesar 1,02 persen poin.



Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Mei 2026, penduduk bekerja masih didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 27,41 persen. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan tinggi Diploma I/II/III dan Universitas sebesar 21,68 persen.



Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Dibandingkan Februari 2026, penduduk bekerja berpendidikan SMK, Diploma I/II/III, SD ke bawah, dan SMP mengalami peningkatan persentase masing-masing sebesar 2,97 persen poin, 1,65 persen poin, 1,09 persen poin, dan 0,23 persen poin. Sementara penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan SMA dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami penurunan persentase

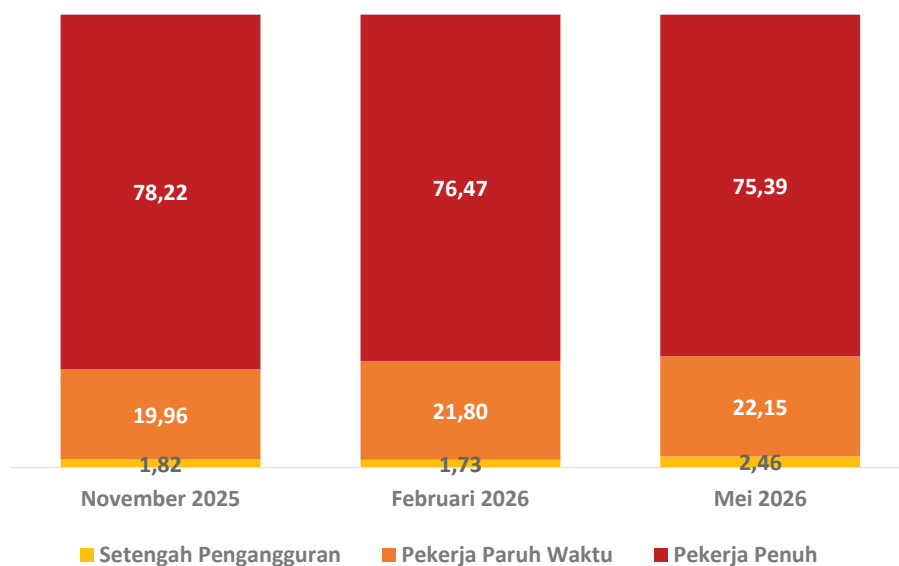
masing-masing sebesar 4,46 persen poin dan 1,49 persen poin.

Jika dibandingkan dengan November 2025, penduduk yang bekerja dengan pendidikan Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan persentase, masing-masing sebesar 1,97 persen poin dan 0,68 persen poin. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan SD ke bawah, SMP, SMA, dan SMK mengalami penurunan persentase, masing-masing sebesar 1,47 persen poin, 0,77 persen poin, 0,24 persen poin, dan 0,18 persen poin.

2.5. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Dalam menghadapi dinamika pasar tenaga kerja yang berkembang, penting untuk memantau perubahan status ketenagakerjaan dari waktu ke waktu. Berdasarkan jam kerja, penduduk bekerja dibagi menjadi pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh terdiri dari dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Sakernas Mei 2026 mencatat sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh dengan persentase sebesar 75,39 persen, sementara sisanya sebesar 24,61 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan Februari 2026, pekerja tidak penuh pada Mei 2026 mengalami peningkatan 1,08 persen poin.



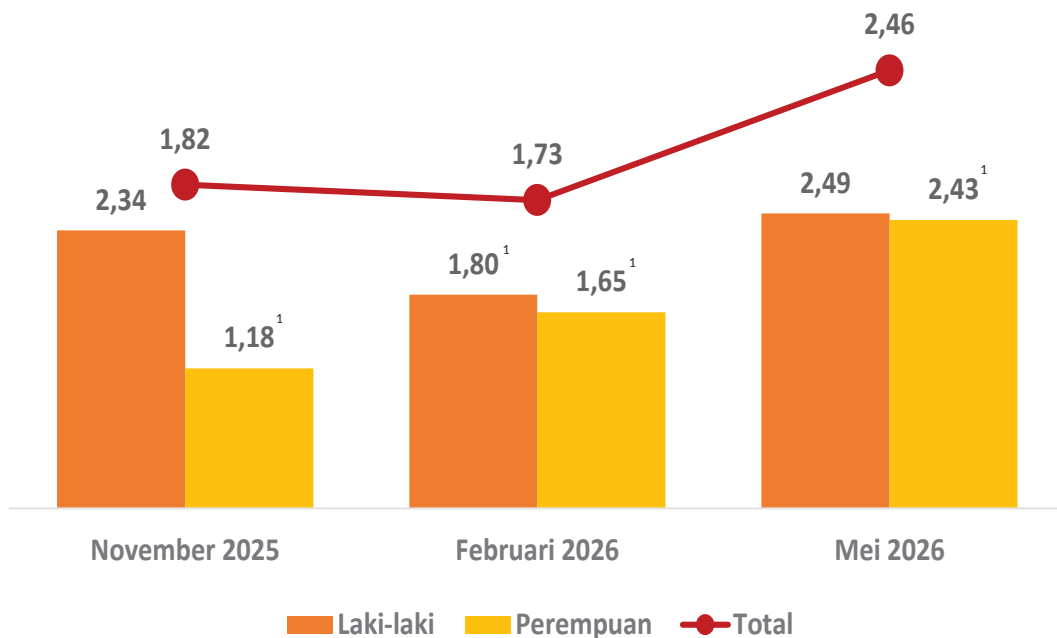
Gambar 5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.5.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Mei 2026 adalah sebesar 2,46 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar 2 orang yang termasuk dalam kategori setengah pengangguran. Dibandingkan Februari 2026, tingkat setengah pengangguran naik sebesar 0,73 persen poin.

Pada Mei 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 2,49 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 2,43 persen. Dibandingkan Februari

2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,69 persen poin dan tingkat setengah pengangguran perempuan juga mengalami peningkatan sebesar 0,78 persen poin. Sementara itu, jika dibandingkan dengan periode November 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen poin dan tingkat setengah pengangguran perempuan juga mengalami peningkatan sebesar 1,25 persen poin.



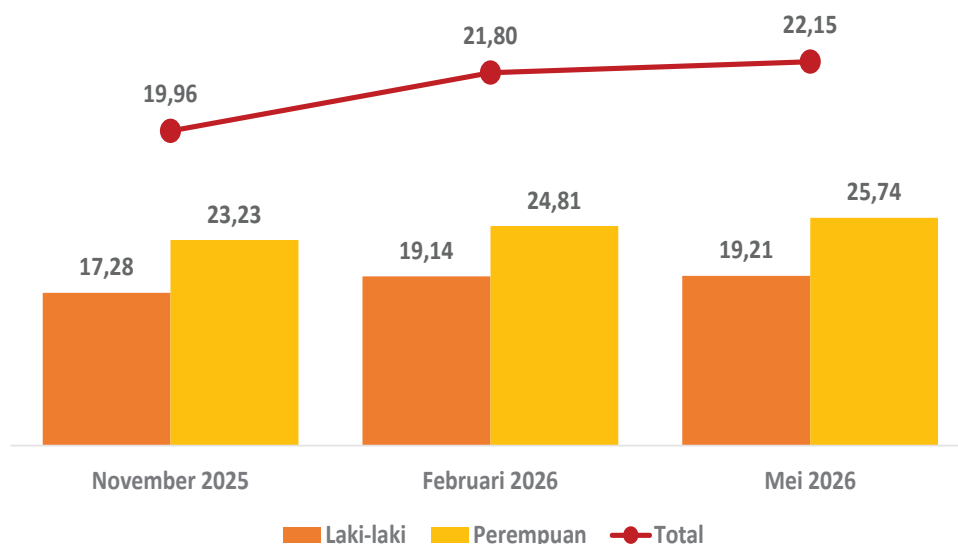
Catatan: ¹RSE > 25% tetapi ≤ 50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

Gambar 6 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.5.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Provinsi Bali pada Mei 2026 sebesar 22,15 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 22 orang yang masuk dalam kategori pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen poin. Sementara itu, dibandingkan dengan November 2025, tingkat pekerja paruh waktu juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 2,19 persen poin.

Selama periode November 2025 hingga Mei 2026, pekerja paruh waktu laki-laki selalu lebih rendah dibandingkan perempuan. Pada Mei 2026, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki sebesar 19,21 persen, lebih rendah dibanding pekerja paruh waktu perempuan yang tercatat sebesar 25,74 persen. Jika dibandingkan Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,07 persen poin dan 0,93 persen poin. Sementara itu, dibandingkan dengan November 2025, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan masing-masing mengalami peningkatan sebesar 1,93 persen poin dan 2,51 persen poin.



Gambar 7 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Mei 2026 tercatat sebesar 1,52 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 2 orang yang menganggur. TPT Mei 2026 mengalami penurunan sebesar 0,07 persen poin dibandingkan dengan Februari 2026 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan November 2025, yaitu sebesar 0,07 persen poin.

Tabel 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Status Keadaan Ketenagakerjaan	November 2025	Februari 2026	Mei 2026	Perubahan Feb. 2026–Mei 2026
	(persen)	(persen)	(persen)	(persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	1,45	1,59	1,52	-0,07
TPT Menurut Jenis Kelamin				
- Laki-laki	1,91	1,95 ¹	1,87	-0,08
- Perempuan	0,87 ¹	1,18 ¹	1,08 ¹	-0,10
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
- Perkotaan	1,59	1,62	1,43	-0,19
- Perdesaan	1,07 ¹	1,51 ¹	1,77 ¹	0,26

Catatan: ¹RSE > 25% tetapi ≤ 50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPT laki-laki pada Mei 2026 tercatat sebesar 1,87 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 1,08 persen. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,08 persen poin, begitu juga dengan TPT perempuan mengalami penurunan sebesar 0,10 persen poin dibandingkan dengan Februari 2026.

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan pada Mei 2026 tercatat sebesar 1,43 persen, lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan dengan TPT mencapai 1,77 persen. Bila dibandingkan dengan TPT Februari 2026, TPT perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,19 persen poin, sedangkan TPT perdesaan mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen poin.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT Mei 2026 tertinggi tercatat pada jenjang pendidikan SMA, yaitu sebesar 2,09 persen dan TPT terendah pada jenjang pendidikan Diploma ke atas yang tercatat sebesar 1,20 persen. Pada periode Februari 2026-Mei 2026, TPT dari tamatan SMA mengalami kenaikan sebesar 0,40 persen poin, sedangkan tingkat pendidikan Diploma ke atas dan SMK tercatat mengalami penurunan. Sepanjang November 2025 hingga Mei 2026, TPT menurut jenjang pendidikan mengalami fluktuasi.

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	November 2025	Februari 2026	Mei 2026	Perubahan Feb. 2026–Mei 2026
	(persen)	(persen)	(persen)	(persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP ke bawah	0,52	NA	1,23	NA
SMA	2,57 ¹	1,69 ¹	2,09 ¹	0,40
SMK	1,67 ¹	3,15	1,87 ¹	-1,28
Diploma ke atas	1,96	2,71	1,20	-1,51

Catatan: ¹RSE > 25% tetapi ≤ 50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati
 NA (*Not Applicable*), data tidak dapat ditampilkan karena RSE > 50%

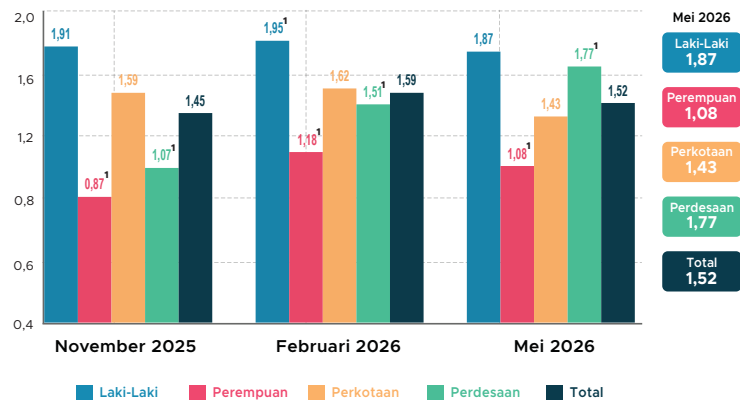
KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI MEI 2026

Berita Resmi Statistik No. 53/08/51/Th. XX, 5 Agustus 2026



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

November 2025–Mei 2026 (persen)



Catatan: ¹ RSE > 25% tetapi ≤ 50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati



PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

November 2025–Mei 2026 (persen)

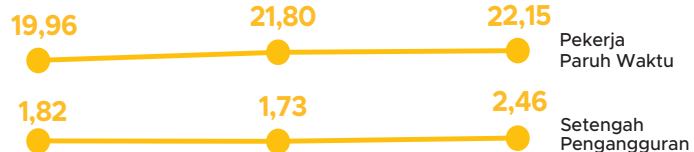
Pekerja Penuh



Proporsi Pekerja Penuh mengalami **penurunan** dibandingkan Februari 2026



Pekerja Tidak Penuh



November 2025 Februari 2026 Mei 2026

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Mei 2026

Catatan:

¹ Pekerja Penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

² Pekerja Tidak Penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI
<https://bali.bps.go.id/>

Gambar 8 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali, Mei 2026

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yang ditetapkan oleh *United Nations Statistical Commission* (UNSC). Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Dengan demikian, seluruh kegiatan statistik, termasuk Sakernas, yang sebelumnya mengacu pada KBLI 2020 secara bertahap beralih menggunakan KBLI 2025. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (Portal Web dan/atau Platform Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, platform digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan platform digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa recoding serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengkomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, November 2025

Karakteristik Penduduk Bekerja	November 2025	
	ribu orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)
Lapangan Pekerjaan Utama		
A Pertanian	416,83	15,59
B Pertambangan	6,60	0,25
C Industri Pengolahan	409,95	15,34
D Penyediaan Listrik dan Gas	4,11	0,15
E Treatment Air, Sampah, dan Daur Ulang	4,14	0,16
F Konstruksi	206,46	7,72
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	563,14	21,07
H Pengangkutan dan Pergudangan	115,68	4,33
I Akomodasi dan Makan Minum	402,60	15,06
J Informasi dan Komunikasi	16,43	0,61
K Aktivitas Keuangan dan Asuransi	62,95	2,36
L Real Estat	5,62	0,21
M,N Aktivitas Profesional dan Perusahaan	53,35 ²	2,00
O Administrasi Pemerintahan	111,75 ²	4,18
P Pendidikan	105,34 ²	3,94
Q Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	43,62 ²	1,63
R,S,T,U Aktivitas Jasa Lainnya	144,53 ²	5,41
Jumlah	2.673,10	100,00
Status Pekerjaan Utama		
Berusaha sendiri	543,76	20,34
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	298,53	11,17
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	98,69	3,69
Buruh/karyawan/pegawai	1.252,05	46,84
Pekerja bebas di pertanian	43,45	1,63
Pekerja bebas di nonpertanian	158,17	5,92
Pekerja keluarga/tidak dibayar	278,46	10,42
Jumlah	2.673,10	100,00
Status Pekerjaan Formal/Informal		
Formal	1.350,74	50,53
Informal	1.322,36	49,47
Jumlah	2.673,10	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
SD ke bawah	772,01	28,88
SMP	358,67	13,42
SMA	590,81	22,10
SMK	442,92	16,57
Diploma I/II/III	136,30	5,10
Diploma IV, S1, S2, S3	372,39	13,93
Jumlah	2.673,10	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh (≥ 35 jam ¹)	2.090,94	78,22
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	582,16	21,78
- Setengah Pengangguran	48,62	1,82
- Pekerja Paruh Waktu	533,54	19,96
Jumlah	2.673,10	100,00

Catatan: ¹Termasuk sementara tidak bekerja

²RSE > 25% tetapi ≤ 50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2026 dan Mei 2026

Karakteristik Penduduk Bekerja	Februari 2026		Mei 2026	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lapangan Pekerjaan Utama				
A Pertanian	496,96	18,99	482,70	18,17
B,D,E,J,K,M Pertambangan, Penyediaan Listrik dan Gas, Penyediaan Air dan Pengelolaan Limbah, Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi, Aktivitas Real Estat	23,95	0,92	38,83	1,46
C Industri	357,85	13,67	355,13	13,37
F Konstruksi	200,15	7,65	201,64	7,59
G Perdagangan Besar dan Eceran	487,82	18,64	478,82	18,03
H Transportasi dan Penyimpanan	133,27	5,09	125,62	4,73
I Akomodasi dan Makan Minum	342,81	13,10	420,86	15,85
L Aktivitas Keuangan dan Asuransi	69,59	2,66	54,86	2,07
N,O Aktivitas Profesional dan Administratif	65,13	2,49	64,68	2,44
P Administrasi Pemerintahan	118,05	4,51	110,01	4,14
Q Pendidikan	112,34	4,29	114,88	4,33
R Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial	59,89	2,29	50,35	1,90
S,T,U,V Aktivitas Jasa Lainnya	149,16	5,70	157,65	5,94
Jumlah	2.616,98	100,00	2.656,03	100,00
Status Pekerjaan Utama				
Berusaha sendiri	479,34	18,32	544,90	20,52
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	321,64	12,29	305,25	11,49
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	96,17	3,67	97,78	3,68
Buruh/karyawan/pegawai	1.229,22	46,97	1.271,46	47,87
Pekerja bebas di pertanian	66,45 ²	2,54	30,07	1,13
Pekerja bebas di nonpertanian	158,02	6,04	122,90	4,63
Pekerja keluarga/tidak dibayar	266,15	10,17	283,67	10,68
Jumlah	2.616,98	100,00	2.656,03	100,00
Status Pekerjaan Formal/Informal				
Formal	1.325,38	50,65	1.369,24	51,55
Informal	1.291,60	49,35	1.286,79	48,45
Jumlah	2.616,98	100,00	2.656,03	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke bawah	688,85	26,32	728,10	27,41
SMP	325,14	12,42	335,97	12,65
SMA	688,78	26,32	580,74	21,86
SMK	351,18	13,42	435,35	16,39
Diploma I/II/III	141,76	5,42	187,79	7,07
Diploma IV, S1, S2, S3	421,28	16,10	388,08	14,61
Jumlah	2.616,98	100,00	2.656,03	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh				
Pekerja Penuh (≥ 35 jam ¹)	2.001,19	76,47	2.002,33	75,39
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	615,79	23,53	653,70	24,61
- Setengah Pengangguran	45,31	1,73	65,37	2,46
- Pekerja Paruh Waktu	570,47	21,80	588,33	22,15
Jumlah	2.616,98	100,00	2.656,03	100,00

Catatan: ¹Termasuk sementara tidak bekerja

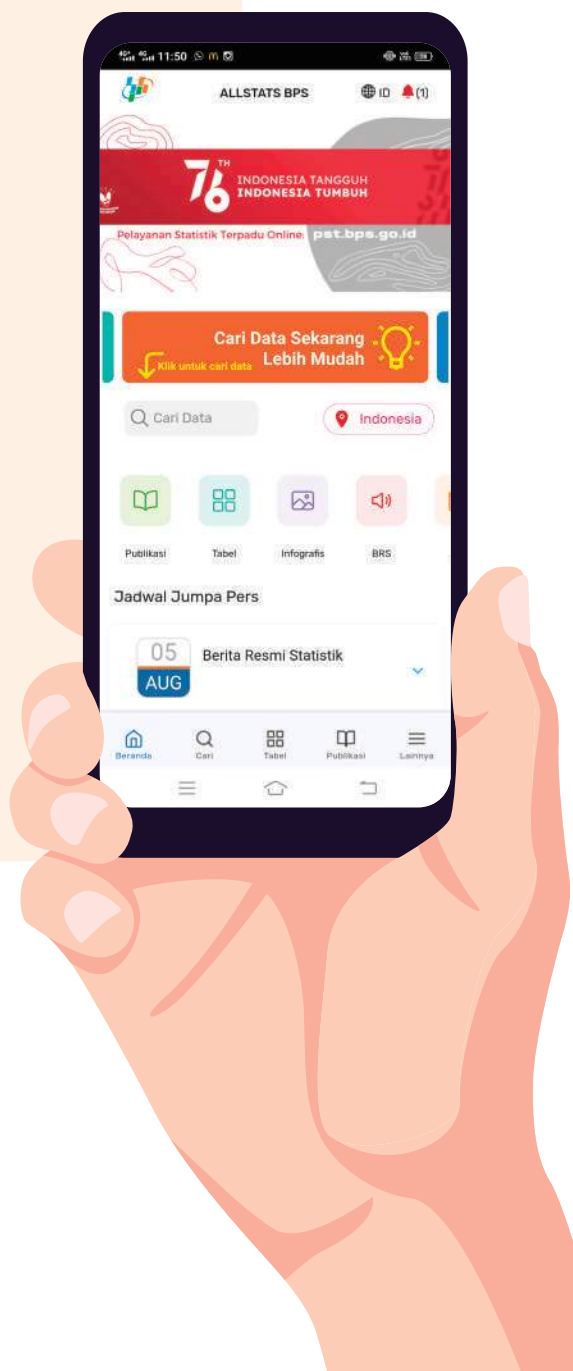
²RSE > 25% tetapi ≤ 50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026 dan Mei 2026

AllStats BPS

untuk mengakses
data secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Agus Gede Hendrayana H., SE., M.Si.
Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

☎ (0361) 238159

✉ hendrayana@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar
Telp : (0361) 238159, Fax : (0361) 238162
Homepage : <http://bali.bps.go.id> E-mail : bps5100@bps.go.id